

PENGARUH LUAS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING

The Influence of Corporate Social Responsibility's Broad Disclosure to Firm Performance with Managerial Ownership as Moderate Variable

SKRIPSI



Disusun Oleh:
Siti Salimatul Afat
20050420134

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2011

**PENGARUH LUAS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan untuk memperoleh Gelar

Sarjana pada Fakultas Ekonomi

Program Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Oleh:

Siti Salimatul Afat

20050420134

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

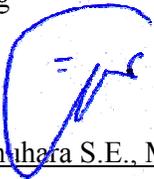
2011

SKRIPSI

PENGARUH LUAS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pembimbing


Wahyu Manthara S.E., M.Si., Akt
NIK. 143 069

Tanggal 28 November 2011

SKRIPSI

PENGARUH LUAS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Diajukan Oleh

SITI SALIMATUL AFAT

20050420134

Skripsi Ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan
Dewan Penguji Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tanggal 22 Desember 2011

Yang Terdiri dari

Harjanti Widiastuti, S.E., M.Si., Ak

Ketua Tim Penguji

Wahyu Manuhara S.E., M.Si., Akt

Anggota Tim Penguji

Afrizal Tahar, S.E., S.H., M.Acc., Ak.

Anggota Tim Penguji

Mengetahui Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dr. Nano Prawoto, S.E., M.Si.

NIK. 143 016

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Siti Salimatul Afat

Nomor Mahasiswa : 20050420134

Menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul: **“PENGARUH LUAS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka. Apabila ternyata dalam skripsi ini diketahui terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, maka saya bersedia karya saya dibatalkan.

Yogyakarta, 31 Desember 2011

Siti Salimatul Afat

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya Sesudah Kesulitan itu ada Kemudahan

(Al – Insyirah (94): 6)

Ingatkan dirimu sendiri bahwa kamu hanyalah menjalani bagian yang sangat

kecil dari seluruh kehidupan alam. Kamu adalah bagian dari suatu

keseluruhan yang sangat besar

(Dunia Afat:289)

Hidup adalah kegelapan jika tanpa hasrat dan keinginan. Dan semua hasrat

dan keinginan adalah buta, jika tidak disertai pengetahuan. Dan pengetahuan

adalah hampa jika tidak diikuti pelajaran. Dan setiap pelajaran akan sia-sia

jika tidak disertai cinta

(Kahlil Gibran)

Nikmati hal-hal kecil dalam hidup ini karena suatu hari kita akan melihat

ke belakang dan menyadari hal-hal kecil itu adalah hal-hal yang besar

(Anonim)

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada:

- ☺ *Allah SWT, thanks for giving me a wonderful life. I just want to learn to love you more. Muhammad SAW, thanks for guide me to the right path.*
- ☺ *Papi & Mami tercinta, Bapak Achmad Syafi'I dan Ibu Istikhomah. Makasih banyak atas segala cinta, pengertian, dukungan, dan perhatian yang begitu banyak untuk anakmu yang tercantik ini :). Bagiku kalian adalah orang tua paling hebat, I love You Full.*
- ☺ *Kakak-kakakku tercinta Mbak Lifa dan suami, Mas Syamsul dan istri, Mbak Nana dan suami terima kasih atas cinta, perhatian, dan persaudaraan kita yang begitu indah. Thanks to Allah that I have u, I love u all.*
- ☺ *Buat adikku yang ada di surga, Siti Fatimah. Makasih doanya dari sana. I love you so much my little Angel.*
- ☺ *Bapak Wahyu Manuhara, makasih pak atas bimbingannya selama ini yang tak pernah bosan menyemangati saya dan juga tingkah kocak bapak dalam ujian sehingga saya bisa tetap rileks selama ujian pendadaran dan skripsi / siding. Makasih banget ya pak ☺*
- ☺ *Ibu Harjanti Widiastuti S.E, M.Si, Ak dan bapak Afrizal Tahar yang telah menguji saya sehingga saya dapat lulus. Makasih pak bu atas candanya ☺*

- ☺ *Buat dosen –dosen Ekonomi Akuntansi yang tak bisa saya sebutkan satu persatu. Khususnya buat bu Erni, makasih ya bu atas pujian-pujian ibu yang selalu bikin Siti ke 'GR'an.. hehe..*
- ☺ *Mas Ugeng “Nyut-Nyut'Q”, terima kasih untuk cinta yang buaaaanyaaaak, semangat, pengertian, dan terutama kesediaannya untuk menemani dan men-support aku selalu dalam hal apapun, termasuk skripsi. Terima kasih ya Allah, Kau telah pertemukan aku dengannya.*
- ☺ *Sahabat-sahabat yang telah mewarnai hari-hariku. Novi, Windry, Meta, terima kasih sudah jadi keluargaku selama aku berada di kota Gudeg ini. Makasih ya atas persahabatannya. jangan lupakan aku yo...Aku harap kita akan selalu jadi sahabat.*
- ☺ *Teman-teman Akuntansi UMY 2005, adik tingkat, dan kakak tingkat yang gak bisa aku sebutin satu-satu. terima kasih sudah memberi warna dalam perjalananku.*
- ☺ *Keluarga besar Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh aktivitas *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan. Disamping itu penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap hubungan antara *corporate social responsibility* dengan kinerja perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2009. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana dan uji interaksi (MRA).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Persentase kepemilikan manajerial berperan sebagai variabel moderating dalam hubungan antara *corporate social responsibility* dengan kinerja perusahaan.

Kata kunci: *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, kinerja perusahaan.

ABSTRACT

The research's aim is to get empiric evidence about the influence of Corporate Social Responsibility activity toward firm performance. Beside, It also to test whether managerial ownership has influence toward the correlation of corporate social responsibility with firm performance. Object of this research are manufacture Firms that is listed in Bursa Efek Indonesia for year period 2006-2009. Data analysis uses simple linier regression and Interaction test (MRA). The research's result shows that corporate social responsibility has positive impact to firm performance. Percentage of managerial ownership is used as moderating variable in relation between corporate social responsibility with firm performance.

Keywords: corporate social responsibility, managerial ownership, firm performance

KATA PENGANTAR

Segala puji kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH LUAS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penulis mengambil topic ini dengan harapan dapat memberikan masukan bagi individu maupun manajemen perusahaan baik swasta maupun pemerintah untuk terus mengembangkan kompetensi demi kinerja perusahaan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan bimbingan dan dukungan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Wahyu Manuhara selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan petunjuk serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.
2. Bapak Misbahul Anwar , S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Keluarga tercinta yang tak pernah lelah memberikan perhatian dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

4. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka kritik dan saran sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan bagi penulis.

Yogyakarta, 31 Desember 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
INTISARI	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. <i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i>	8
2. <i>Return on Investment (ROI)</i>	12
3. Kepemilikan Manajerial.....	13
B. Hasil Penelitian Terdahulu Dan Penurunan Hipotesis	15
1. CSR dan Kinerja Perusahaan	15
2. Kepemilikan Manajerial, CSR dan Kinerja perusahaan	16
C. Model Penelitian	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Obyek/Subyek Penelitian.....	19
B. Jenis Data	19

C. Teknik Pengambilan Sampel.....	19
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	20
1. Variabel independen	20
2. Variabel Dependen.....	21
3. Variabel Moderating	22
F. Uji Asumsi Klasik.....	22
1. Uji normalitas.....	22
2. Uji Multikolinieritas.....	23
3. Uji Autokorelasi.....	23
4. Uji Heteroskedastisitas.....	23
G. Uji Hipotesis Dan Analisis Data	24
1. Membuat daftar (checklist) CSR.....	24
a. Ekonomi.....	24
b. Lingkungan	25
c. Sosial.....	28
d. Tenaga kerja dan pekerjaan yang layak	28
e. Tanggung Jawab Produk.....	30
f. Hak Asasi Manusia	31
2. Menentukan indeks CSR.....	31
3. Analisis Deskriptif	32
4. Uji hipotesis	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Statistik Deskriptif	34
B. Uji Asumsi Klasik.....	35
1. Uji Normalitas.....	35
2. Uji Multikolinearitas.....	35
3. Uji Autokorelasi.....	36
4. Uji Heteroskedastisitas.....	36
C. Pengujian Hipotesis.....	37
1. Pengujian Hipotesis 1.....	37

2. Pengujian Hipotesis 2.....	38
D. Pembahasan.....	40
BAB V SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....	42
A. Simpulan	42
B. Keterbatasan.....	42
C. Saran.....	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sample	34
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	34
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	35
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	35
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	36
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas	37
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Regresi Pengaruh CSDI terhadap ROIt+1	37
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Regresi Pengaruh CSDI, KM dan CSR*KM terhadap ROIt+1	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model hubungan CSR dengan kinerja Perusahaan	17
Gambar 2.2	Model hubungan CSR, Kinerja Perusahaan, dan kepemilikan Manajerial	18

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan salah satu pelaku ekonomi yang mempunyai pengaruh besar terhadap keadaan perekonomian. Keberadaan perusahaan menimbulkan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Barang dan jasa yang dihasilkan dapat memberikan manfaat dan membantu memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi disisi lain seringkali perusahaan mengabaikan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Ketatnya persaingan didunia usaha terkadang juga membuat perusahaan menghalalkan segala cara untuk meningkatkan profit dengan menekan biaya-biaya, sehingga mengabaikan perusahaan mengesampingkan tanggung jawab sosialnya. Kondisi tersebut tidak sejalan dengan *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice* (Tilt, 1994 dalam Haniffa *et. al.*, 2005 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007).

Perusahaan dalam hal ini mempunyai tanggung jawab untuk memberikan kontribusi terhadap semua pihak yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan operasinya. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya dapat diwujudkan dalam bentuk *corporate social responsibility* (CSR). Di Indonesia wacana mengenai CSR mulai mengemuka pada tahun 2001 dan semakin banyak perusahaan yang

mengungkapkan aktivitas sosialnya meskipun belum ada standar mengenai pengungkapannya (Nurlela dan Islahuddin, 2008). Selain pentingnya informasi CSR menarik menjadikan semakin banyak perusahaan menyadarinya bahwa tanggungjawab sosial dan pengungkapannya memberikan banyak manfaat dan merupakan bagian dari strategi bisnis bagi perusahaan. Menurut Tanaya (2004) dalam Nurmansyah (2006) terdapat sedikitnya tujuh manfaat CSR yaitu daya saing, peluang bisnis baru, menarik serta mempertahankan investor dan mitra bisnis, kerja sama dengan komunitas lokal, menghindari krisis akibat malpraktek, dukungan pemerintah, dan modal politik. Diterapkannya CSR akan diperoleh berbagai keuntungan antara lain menjaga *brand image*, meningkatkan kepuasan pelanggan, mengurangi ketidakhadiran karyawan dan meningkatkan kemampuan kerja karyawan (Leonard dan Mc Adam dalam Sulisty, 2008).

Kesadaran tentang CSR (*corporate social responsibility*) memang bukan hal baru lagi di dunia *corporate*. Pelaku bisnis tidak hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan dari lapangan usahanya, melainkan mereka juga diminta untuk memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sosialnya. Hal tersebut mengharuskan perusahaan perusahaan untuk tidak hanya mementingkan *shareholder* melalui pencapaian laba saja tetapi juga harus memperhatikan kepentingan stakeholder (Sulisty, 2008).

Menurut Narver (1997), Mc Williams dan Siegel dalam Hartanti dan Rumiris (2007) menyatakan bahwa kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Keberlanjutan

perusahaan (*corporate sustainability*) hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Pemahaman ini memberikan pedoman bahwa korporasi bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan dirinya sendiri saja sehingga ter-alienasi atau mengasingkan diri dari lingkungan masyarakat ditempat mereka bekerja, melainkan sebuah entitas usaha yang wajib melakukan adaptasi cultural dengan lingkungan sosialnya. Hal ini menuntut para pelaku bisnis untuk menjalankan usahanya dengan semakin bertanggung jawab. Pelaku bisnis tidak hanya dituntut untuk memperoleh *capital gain* atau *profit* dari lapangan usahanya, melainkan mereka juga diminta untuk memberikan kontribusi baik materil maupun spirituil kepada masyarakat dan pemerintah (Daniri, 2008). Program CSR memang tidak bisa terlihat dalam jangka pendek, namun implikasinya baik langsung atau tidak akan memberikan keuntungan bagi keuangan perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu program CSR lebih tepat digolongkan sebagai investasi jangka panjang. Aturan mengenai CSR ini di Indonesia telah diatur dalam pasal 74 Undang-undang Perseroan Terbatas (UUPT) dan telah disahkan dalam sidang paripurna DPR (Siregar, 2007).

Studi terdahulu yang telah dilakukan oleh Dahlia dan Siregar (2008) menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, menunjukkan tingkat akuntabilitas perusahaan, meminimalisir resiko, melindungi *image* baik perusahaan, dan sebagai alat analisis bagi investor dan auditor. Penelitian Tanimoto dan Suzuki (2005) dalam Machmud dan Djakman (2008) mengemukakan bahwa dalam melihat

luas adopsi GRI (*Global Reporting Initiatives*) dalam laporan tanggung jawab soial pada perusahaan publik di Jepang, membuktikan bahwa kepemilikan asing pada perusahaan publik di Jepang menjadi faktor pendorong terhadap adopsi GRI dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun penelitian yang dilakukan oleh Machmud dan Djakman (2008) dengan menggunakan sampel yang relatif terbatas sebanyak 107 dalam jangka waktu 1 tahun saja menimbulkan bahwa kepemilikan asing dan institusi tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan.

Struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalanya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Struktur kepemilikan lain adalah kepemilikan institusional, dimana umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusi yang besar (>5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusi maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Faizal dalam Arif dalam Machmud dan Djakman, 2008).

Variabel kepemilikan manajemen digunakan sebagai variabel pemoderasi yang mempengaruhi hubungan antara CSR terhadap nilai

perusahaan, karena semakin besar kepemilikan manajemen di dalam perusahaan, manajemen perusahaan akan semakin banyak mengungkapkan informasi sosial dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam program CSR demi mencapai nilai perusahaan yang tinggi (Nurlela dan Islahudin, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Retno (2006) menemukan bahwa variabel prosentase kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosial dengan arah sesuai dengan yang diprediksi. Selain itu Junaidi (2006) dalam Nurlela dan Islahuddin (2008) berargumen bahwa kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktifitas perusahaan dan dia menyimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan akan meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nurlela dan Islahuddin (2008) bahwa prosentase kepemilikan manajemen dalam penelitiannya tidak dapat bertindak sebagai moderating dalam hubungan antara CSR dan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengembangkan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating**” (Studi Empiris Pada Perusahaan yang tercatat dibursa efek Indonesia pada tahun 2005 dan 2006).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Dahlia dan Siregar (2008), adapun perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah: mengganti pengukuran standar kinerja perusahaan, yaitu ROE (*return on equity*) diganti ROI (*return on investement*). Alasan penggantian variabel

karena ROE terbukti menimbulkan multikolinieritas, seperti yang terjadi pada penelitian Dahlia dan Siregar (2008). Penyebab lain karena ROI menunjukkan rasio laba bersih terhadap total aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan, sedangkan ROE hanya terbatas pada ekuitas. Perbedaan lain dalam penelitian ini yaitu menambahkan struktur kepemilikan sebagai variabel moderating, dimana struktur kepemilikannya kepemilikan manajerial. Penilaian CSR berdasarkan indeks GRI dengan jumlah item 80 dan ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Periode penelitian diperpanjang 2 tahun yaitu dari tahun 2006 hingga 2008.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengungkapan aktivitas CSR (*CSR disclosure*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap hubungannya antara CSR dan kinerja perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pengungkapan aktivitas CSR (*CSR disclosure*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap hubungan antara CSR dan kinerja perusahaan?

D. Manfaat Penelitian

1. Bidang teoritis
 - a. Menambah kontribusi ilmu pengetahuan mengenai CSR, kinerja perusahaan dan struktur kepemilikan.
 - b. Sebagai bahan referensi maupun bahan replikasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bidang praktis

Sebagai bahan pertimbangan atau referensi bagi *stakeholder* maupun dalam menilai suatu perusahaan, dan bagi perusahaan sampel merupakan suatu bentuk evaluasi kinerja selama ini tentang betapa pentingnya CSR dan diharapkan segera disadari, karena tidak dapat dipungkiri bahwa suatu perusahaan dimanapun dia berdiri merupakan bagian dari suatu lingkungan, sehingga diharapkan perusahaan tidak hanya berorientasi pada laba (*profit oriented*) semata dengan menghalalkan segala cara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*

Corporate Sosial Responsibility memiliki banyak pengertian, majalah Bisnis edisi CSR tahun 2007, menyebutkan beberapa definisi CSR menurut berbagai organisasi (Suharto, 2008), yaitu:

- a. Menurut ISO 26000, CSR adalah : “Tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat ; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku international ; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh“.
- b. *World Business Council for Sustainable Development* : “*Continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workspace and their families as well as local and society at large*”. Artinya bahwa komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnsi untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya

- meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya.
- c. *International finance Corporation* : Komitmen dunia bisnis untuk memberi kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerjasama dengan karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal dan masyarakat luas untuk meningkatkan kehidupan mereka melalui cara-cara yang baik bagi bisnis maupun pembangunan.
- d. *Canadian Government*: Kegiatan usaha yang mengintegrasikan ekonomi, lingkungan dan sosial ke dalam nilai, budaya, pengambilan keputusan, strategi, dan operasi perusahaan yang dilakukan secara transparan dan bertanggungjawab untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan berkembang.
- e. *Institute of Chartered Accountants, England and Wales* : Jaminan bahwa organisasi-organisasi pengelola bisnis mampu memberi dampak positif bagi masyarakat dan lingkungannya, seraya memaksimalkan nilai bagi para pemegang saham (*shareholders*) mereka.
- f. *European Commission*: Sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksinya dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan.
- g. *CSR Asia* : Komitmen perusahaan untuk beroperasi secara berkelanjutan berdasarkan prinsip ekonomi, sosial dan lingkungan, seraya menyeimbangkan beragam kepentingan para *stakeholders*.

Meskipun begitu banyak pengertian yang menjelaskan tentang CSR namun inti dari itu semua dalam etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kewajiban-kewajiban kepada pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban di atas. Tanggung jawab sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholders*, termasuk di dalamnya adalah pelanggan atau *customer*, pegawai, komunitas, pemilik, atau investor, pemerintah, supplier, bahkan juga kompetitor (Nurlela dan Islahuddin, 2008).

Penelitian Ronni (2008) juga mengungkapkan bahwa saat ini perusahaan tidak hanya dituntut mencari keuntungan atau laba semata, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial di masyarakat. Secara ekonomi, memang perusahaan diharapkan mendapatkan keuntungan yang setinggi tingginya, tetapi pada aspek social perusahaan juga diharuskan memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat yaitu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

Para investor juga memperhatikan masalah kepedulian sosial ke dalam proses pengambilan keputusan investasi, karena itu perusahaan-perusahaan yang memiliki kepedulian sosial dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan. Manajemen perusahaan saat ini tidak hanya dituntut terbatas atas pengelolaan dana yang diberikan, namun juga meliputi dampak yang

ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan alam dan sosial. Tanggung jawab sosial dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya (Sembiring, 2006 dalam Ronni, 2008).

Penerapan CSR akan berdayaguna bagi perusahaan apabila aspek-aspek seperti komitmen organisasi perusahaan pada semua level, perubahan budaya dan perilaku dalam perusahaan, kejelasan tujuan, proses manajemen dan kinerja implementasi CSR, serta dukungan sumber daya finansial dan nonfinansial terpenuhi, tanpa memperhatikan hal-hal ini maka CSR tidak lebih dari slogan kosong (Fajri, 2006). Menurut Tanaya (2004) dalam Nurmansyah (2006) terdapat tujuh manfaat CSR, yaitu : daya saing berkelanjutan (*sustainable competitiveness*), peluang bisnis baru, menarik serta mempertahankan investor dan mitra bisnis, kerjasama dengan komunitas lokal, menghindari krisis akibat malpraktik, dukungan pemerintah, dan modal politik.

Menurut penelitian Almilia dan Wijayanto (2007) dalam Dahlia dan Siregar (2008), perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang akan direspon positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik dari periode ke periode dan sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang buruk maka akan muncul keraguan dari para investor terhadap perusahaan tersebut dan direspon negatif dengan

fluktuasi harga saham perusahaan dipasar yang semakin menurun dari tahun ke tahun.

CSR akan memberikan hasil baik langsung maupun tidak langsung pada keuangan perusahaan di masa akan datang. Investor juga ingin investasinya dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaanya memiliki citra yang baik di mata masyarakat umum. Dengan demikian, apabila perusahaan melakukan program-program CSR diharapkan berkelanjutan, sehingga perusahaan akan berjalan dengan baik (Chairil, 2007).

Berbagai riset, terutama yang dilakukan oleh Orlitzky dan kawan-kawannya (Orlitzky, 2005a; Orlitzky 2005b; Orlitzky dan Benjamin, 2001; Orlitzky , Schmidt, dan Rynes, 2003) dalam (makalah lingkaran studi CSR, 2009), membuktikan bahwa kinerja CSR berhubungan secara positif dengan kinerja finansial. Para penelitian lain juga banyak yang sampai kepada kesimpulan yang serupa. Hubungan keduanya, menurut penelitian-penelitian itu adalah saling menguatkan, sehingga melakukan CSR terutama bagi *stakeholder engagement* dengan setengah hati adalah sebuah kesalahan.

2. Return on Investment (ROI)

ROI paling sering dipergunakan sebagai tolok ukur kinerja karena analisis ini mampu menggambarkan proporsi atas profitabilitas yang diperoleh perusahaan berkaitan dengan investasi yang dilakukan (Nustini, 2003). ROI menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin tinggi

rasio ini berarti kinerja perusahaan semakin baik (Murtini dan anggraeni, 2006). Semakin tinggi ROI berarti kinerja keuangan semakin baik dan keuntungan juga semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan biasanya harga saham akan meningkat.

Peningkatan *return* merupakan salah satu komponen yang sangat diperhatikan oleh investor sebelum mereka memutuskan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan merupakan suatu informasi yang menarik bagi (calon) investor. Laba selain menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus, secara tidak langsung memberikan informasi tentang dividen yang akan diterima investor, sehingga informasi laba perusahaan tersebut mempengaruhi informasi harga dan saham di perdagangan bursa efek (Indah dan Sinta, 2006).

3. Kepemilikan Manajerial

Schroeder, *et al.* (2001) dalam Christiawan dan Tarigan (2007) berpendapat bahwa kepemilikan manajemen adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Di dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan di ungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan *agency theory*. Di dalam kerangka

agency theory, hubungan antara manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara agent dan *principal*.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Nurlela dan Islahuddin (2008) menganalisis bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh distribusi kepemilikan antara pihak manajer yang menikmati manfaat dan pihak luar yang tidak menikmati manfaat. Di dalam kerangka ini, peningkatan kepemilikan manajemen akan mengurangi *agency difficulties* melalui pengurangan insentif untuk mengkonsumsi manfaat atau keuntungan dan mengambil alih kekayaan pemegang saham. Pengurangan ini sangat potensial dalam misalokasi resources, yang pada gilirannya untuk peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajer mempengaruhi kinerja perusahaan. Bahkan penelitian ini berhasil membuktikan arah hubungannya yaitu tidak selalu sama (*non monotonic*). Arah hubungan akan berbeda untuk setiap rentang persentase kepemilikan (Mudambi, 1995 dalam Christiawan dan Tarigan, 2007). Sedangkan penelitian Kumar dan Coles dalam Cristiawan dan Tarigan (2007) menunjukkan terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu Dan Penurunan Hipotesis

3. CSR dan Kinerja Perusahaan

Penelitian Heal dan Garret (2004) dalam Dahlia dan Siregar (2008) menunjukkan bahwa aktifitas CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Sedangkan penelitian Siegel dan Paul (2006) dalam Dahlia dan Siregar (2008) menunjukkan bahwa aktifitas CSR memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap efisiensi, perubahan teknikal, dan skala ekonomi perusahaan.

Study literatur yang dilakukan oleh Finch (2005) dalam Dahlia dan Siregar (2008) dikatakan bahwa motivasi perusahaan menggunakan *Sustainability Reporting Framework* adalah untuk mengkomunikasikan kinerja manajemen dalam mencapai keuntungan jangka panjang perusahaan kepada para *stakeholder*. Seperti perbaikan kinerja keuangan, kenaikan dalam *competitive Advantage*, maksimasi profit, serta kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang.

Selain itu menurut Mc Guire dkk (1998), dalam Balabanis, Phillips, dan Lyall dalam Dahlia dan Siregar (2008), aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan terbukti dapat meningkatkan reputasi, sehingga memperbaiki hubungan dengan pihak Bank, investasi maupun lembaga pemerintahan, dan dari perbaikan hubungan tersebut tercermin pada keuntungan ekonomi perusahaan. Menurut Kiroyan (2006), dalam Sayekti dan Wondabio (2007) menyatakan bahwa dengan menerapkan CSR,

diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang.

Banyak literatur tentang CSR yang telah membuktikan secara empiris bahwa ada hubungan positif antara CSR dengan kinerja keuangan, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Balabanis, Philips dan Lyall (1998), Heal dan Garret (2004), Siegel dan Paul (2006), Fiori, Donato, Izzo(2005), dan Finch (2005) dalam Dahlia dan Siregar (2008). Penelitian Arimawati (2008) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara pengungkapan aktivitas CSR perusahaan pada profitabilitas yang digambarkan oleh ROI. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hanny (2008) menyatakan bahwa aktivitas CSR tidak berpengaruh terhadap yang signifikan terhadap ROA dan ROE perusahaan. Penelitian Dahlia dan Siregar (2008) menyimpulkan tidak ada hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan perusahaan. Mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu. Maka dapat diajukan hipotesis pertama, yaitu:

H1 : Pengungkapan aktivitas CSR (*CSR disclosure*) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

4. Kepemilikan Manajerial, CSR dan Kinerja perusahaan

Prosentase kepemilikan manajerial yang tinggi mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerjanya, karena manajemen akan ikut menanggung kerugian apabila perusahaan merugi. Sehingga semakin tinggi kepemilikan manajerial di dukung dengan pengungkapan aktifitas CSR yang tinggi akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Retno (2006) menemukan bahwa variabel prosentase kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi social dengan arah sesuai dengan yang diprediksi. Selain itu Junaidi (2006) dalam Nurlala dan Islahuddin (2008) berargumen bahwa kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktifitas perusahaan dan dia menyimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan akan meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nurlala dan Islahuddin (2008) bahwa prosentase kepemilikan manajemen dalam penelitiannya tidak dapat bertindak sebagai moderating dalam hubungan antara CSR dan nilai perusahaan.

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap hubungan antara *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dan kinerja perusahaan.

C. Model Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, sedangkan variabel independenya adalah CSR. Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1.

Model Hubungan CSR dengan Kinerja Perusahaan